

Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Sikap Tanggung Jawab Dengan Hasil Belajar IPA

Pitri Ari Lestari^{1*}, I Nengah Suadnyana², Agung Sri Asri³

¹ Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

² Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

³ Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan sikap tanggung jawab dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional dengan teknik korelasi product moment dan korelasi ganda. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara yang berjumlah 527 orang siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling sehingga diperoleh sampel dengan jumlah 225 orang siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode nontes yaitu dengan instrumen dalam bentuk angket motivasi belajar, sikap tanggung jawab dan metode dokumentasi untuk data hasil belajar IPA. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan metode analisis statistik inferensial dengan teknik analisis korelasi product moment dan teknik analisis korelasi ganda. Uji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil analisis diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,293 > r_{xy} \text{ tabel} = 0,138$ pada taraf signifikansi 5% yang berarti $r_{xy} \text{ hitung} > r_{xy} \text{ tabel}$, sehingga H_1 yang menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar diterima, dan $r_{xy} \text{ hitung} = 0,299 > r_{xy} \text{ tabel} = 0,138$ yang berarti $r_{xy} \text{ hitung} > r_{xy} \text{ tabel}$, sehingga H_1 yang menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara sikap tanggung jawab dengan hasil belajar diterima. $r_{xy} \text{ hitung} = 0,324 > r_{xy} \text{ tabel} = 0,138$ yang berarti $r_{xy} \text{ hitung} > r_{xy} \text{ tabel}$, sehingga H_1 yang menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan sikap tanggung jawab dengan hasil belajar diterima. Hasil ini berarti dapat disimpulkan bahwa Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018, Terdapat korelasi yang signifikan antara sikap tanggung jawab dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018, terdapat korelasi antara motivasi belajar dan sikap tanggung jawab dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Keywords:

Motivasi Belajar, Sikap Tanggung Jawab, dan Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan inti dalam suatu proses pendidikan. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap siswa untuk mengembangkan kualitas dan kemampuan yang ada pada diri masing-masing siswa. Dalam proses belajar terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar, faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor psikologis yang merupakan bagian dari faktor intern dikelompokkan menjadi tujuh faktor salah satunya adalah faktor motivasi. Dalam hal ini motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Dharsana (2017:135) menyatakan bahwa motivasi sebagai "suatu dorongan psikologis dari dalam diri sebagai seseorang yang menyebabkan ia berperilaku secara tertentu", selain itu menurut Uno (2016:23) Menyatakan bahwa motivasi belajar adalah "dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung". Sejalan dengan pendapat keduanya, menurut Sardiman (2011: 75) motivasi belajar adalah "faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal

* Corresponding author.

E-mail Addresses: - pitriarilestari11@gmail.com (Pitri Ari Lestari), lnengah.suadnyana@undiksha.ac.id (I Nengah Suadnyana), lgaagungsri.asri@undiksha.ac.id (Agung Sri Asri)

penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar". Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan untuk bertindak yang muncul dari dalam diri siswa untuk menempuh ilmu dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dan sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di dalam sekolah. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Hamdu, 2011).

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar, sehingga besarnya motivasi akan membantu siswa mencapai kesuksesan belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan hasil belajarnya dan untuk memecahkan masalahnya, sebaliknya siswa yang motivasinya lemah maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal. Motivasi penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Maka dari itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Slameto (2010:188) menyatakan bahwa selain faktor motivasi yang terdapat pada faktor internal yang mempengaruhi siswa untuk belajar, terdapat pula faktor sikap, "sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari dalam kehidupan". Sependapat dengan pendapat tersebut Gagne(1975:81) menyatakan bahwa sikap adalah "keadaan internal yang terbentuk dan mempengaruhi pilihan tindakan pribadi terhadap kelompok benda, orang, atau peristiwa". Sikap muncul dari dalam diri seseorang yang dapat memberi keyakinan untuk bertindak akan sesuatu melalui sudut pandangnya.

Salah satu tingkatan dari sikap yaitu bertanggung jawab dimana tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (fadillah & khorida, 2013:205). Hal ini sependapat dengan pendapat dari Mustari (2011 : 21) yaitu bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan. Sedangkan Menurut Ghufroon & Risnawati (2010 : 93) Tanggung jawab adalah "keinginan manusia agar dapat mengerjakan tugas dengan baik dan memadai. Hal ini berarti individu mempunyai keinginan untuk merasa dapat melakukan tugas dan tanggung jawab yang diharapkan".

Dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab adalah berani memikul suatu tugas atau pekerjaan secara sungguh-sungguh, ikhlas, dan menggunakan seluruh kemampuan untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Sikap tanggung jawab dapat memacu siswa untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik, karena dengan adanya sikap tanggung jawab yang tinggi dari dalam diri siswa maka siswa akan berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Maka dari itu jika seorang anak memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi akan segala hal salah satunya tanggung jawab dalam belajar dan memiliki motivasi yang kuat dalam belajar maka anak tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolahnya.

Bagi seseorang siswa mendapatkan hasil belajar yang baik tentu akan menjadi sebuah kebanggaan dan kepuasan tersendiri bagi siswa tersebut. Susanto, (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar sebagai output nyata untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa yang sangat diinginkan oleh semua siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Dalam mata pelajaran yang diajarkan disekolah, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini di sebabkan karena kehidupan kita sangat berkaitan dengan alam contohnya kita semua hidup di alam dan sangat bergantung dengan potensi alam untuk hidup. Susanto, (2013:167) dan Apriyanti (2017) menyatakan bahwa IPA adalah "usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan". IPA merupakan pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di sekolah dasar memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa sekolah dasar. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari kegiatan belajar siswa sampai mendapatkan hasil belajar IPA yang baik tidak terlepas dari sikap tanggung jawab penuh dari diri siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang ia inginkan, terlebih lagi

adanya dorongan motivasi untuk belajar dari dalam diri siswa juga dapat berperan serta membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar IPA yang baik di sekolahnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2018, di sekolah masih terdapat siswa yang motivasi belajar dan sikap tanggung jawabnya dalam belajar masih kurang dan perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat saat guru memberikan tugas IPA untuk dikerjakan oleh siswa dan siswa tidak sepenuh hati dan kurang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru, hal tersebut mengakibatkan hasil belajar IPA pada ulangan tengah semester II yang didapat oleh siswa kurang yaitu, dari 527 orang siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara, 100 orang siswa masih mendapatkan nilai C, bahkan 113 diantaranya mendapat nilai D. Padahal, apabila siswa memiliki motivasi belajar dan sikap tanggung jawab yang tinggi dalam belajar tentu akan membantu siswa mendapatkan hasil belajar IPA yang lebih optimal atau mendapat nilai yang baik. Apabila siswa mendapatkan hasil belajar IPA yang baik pastinya siswa akan senang dan bangga atas nilai yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan bahwa motivasi belajar dan sikap tanggung jawab berkaitan erat dengan hasil belajar IPA siswa. Apabila masalah yang terjadi dibiarkan dan diabaikan terus menerus maka sangat mungkin tujuan pembelajaran IPA tidak akan berjalan dengan baik. Dari hal tersebut maka dilakukan penelitian mengenai Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Sikap Tanggung Jawab Dengan Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. Sehingga dengan mengetahui korelasi tersebut maka guru harus dapat menumbuhkan motivasi belajar dan sikap tanggung jawab siswa sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara tahun pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar sebagai variabel X1 dan sikap tanggung jawab sebagai variabel X2 sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA sebagai variabel Y.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 527 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling.

Menurut Agung (2014 : 76) teknik sampel proporsional merupakan penyempurnaan dari teknik sampel berstrata dan sampel wilayah. Hal ini dilakukan untuk lebih menjamin representatifnya sampel jika ternyata jumlah subjek yang terdapat dalam tiap strata atau wilayah tidak sama. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:82) teknik proporsional sampel digunakan bila populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Proporsional sampel merupakan jumlah sampel yang diambil dari strata yang sebanding, sesuai dengan proporsional ukurannya. Random adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Jadi teknik proporsional random sampling adalah pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan jumlah siswa dari masing-masing kelas.

Dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan rumus Isaac dan Michael $s = \frac{\lambda^2(N.P.Q)}{d^2(N-1) + \lambda^2(P.Q)}$ sehingga didapatkan jumlah sampel berjumlah 225 siswa. Untuk memperoleh data penelitian, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara tahun Pelajaran 2017/2018. Metode angket adalah sebuah pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang berjumlah 24 pernyataan untuk motivasi belajar dan 21 pernyataan untuk angket sikap tanggung jawab. Kategori penskoran untuk alternatif jawaban angket motivasi belajar siswa (X1) dan sikap tanggung jawab (X2) diadopsi dari skala likert. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk daftar pernyataan yang memiliki alternatif jawaban sehingga responden diminta untuk mengisi jawaban sesuai dengan pendapatnya sendiri dengan cara memberi tanda centang (\checkmark).

Sebelum instrument ini digunakan untuk pengambilan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument untuk mengetahui instrument tersebut layak digunakan atau tidak, syarat instrument yang layak digunakan adalah instrument harus valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sedangkan Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang tetap, dapat dipercaya, dan bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Arikunto, 2014 :221).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistic inferensial dan menggunakan teknik korelasi product moment dan teknik korelasi ganda. Agung, (2014:110) menyatakan

bahwa metode statistik inferensial adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistic inferensial untuk menguji suatu hipotesis penelitian yang diajukan peneliti, dan kesimpulan ditarik berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis. Teknik korelasi product moment digunakann untuk menentukan besarnya korelasi antara satu variabel dengan variabel lain, sedangkan Sugiyono, (2017:231) menyatakan bahwa teknik analisis korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen (X_1 X_2), (Motivasi belajar dan sikap tanggung jawab) secara bersama-sama atau lebih dengan suatu variabel dependen (Y) (Hasil belajar IPA).

Penelitian ini menggunakan statistic parametric Menurut Sugiyono (2015:241) “penggunaan statistic parametris bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal”. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data hasil belajar IPA, hasil motivasi belajar, dan hasil tanggung jawab siswa berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat menentukan teknik analisis datanya. “Bila data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistic parametric, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka akan digunakan uji statistic non parametrik” (Supardi, 2013:129). Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov.

Analisis data untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan korelasi ganda. uji hipotesis 1 untuk mengetahui “apakah terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA?”, uji hipotesis 2 untuk mengetahui “ apakah terdapat korelasi antara sikap tanggung dengan hasil belajar IPA?”, dan uji hipotesis 3 untuk mengetahui “ apakah terdapat korelasi anatara morivasi belajar dan sikap tanggung jawab dengan hasil belajar IPA siswa?”. Apabila hipotesis sudah terjawab maka dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui tingkat signifikansi maka dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstatnta dan setiap variabel bebas (X) berkorelasi dengan variabel terikat (Y) dengan kriteria pengujian dengan $\alpha = 0,05$ Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_0 ditolak artinya signifikan dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_0 ditolak artinya tidak signifikan. Pengujian dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. dan uji F digunakan untuk mencari taraf signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan Y dengan kriteria apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil” Sugiyono, (2017:235). Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut: $KP = r^2 \times 100$ % (Riduwan dan Akdon, 2013:125).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil uji coba instrument, data hasil penyebaran angket tentang motivasi belajar dan sikap tanggung jawab serta data hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. Data hasil belajar IPA tersebut diperoleh dari hasil ulangan tengah semester 1, yang mana diambil dari dokumentasi guru kelas SD Gugus III Kuta Utara.

Dari analisis normalitas data hasil belajar IPA siswa diperoleh $Ks_{hitung} = 0,088$ dan $Ks_{tabel} = 0,090$. Dari kriteria uji $Ks_{hitung} > Ks_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa data hasil belajar IPA berdistribusi normal. Kemudian dari hasil normalitas data angket motivasi belajar diperoleh $Ks_{hitung} = 0,088$ dan $Ks_{tabel} = 0,090$. Dari kriteria uji $Ks_{hitung} > Ks_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal. Begitu pula analisis normalitas data angket sikap tanggung jawab diperoleh $Ks_{hitung} = 0,089$ dan $Ks_{tabel} = 0,090$. Dari kriteria uji $Ks_{hitung} > Ks_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa data sikap tanggung jawab bedistribusi normal.

Setelah diketahui semua data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Pengujian hipotesis 1 dan 2 menggunakan uji korelasi product moment pada taraf signifikansi 5%. Pada hipotesis 1 menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,293$ dan $r_{tabel} = 0,138$, berdasarkan kriteria uji ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa. Kemudian uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,299$ dan $r_{tabel} = 0,138$, berdasarkan kriteria uji ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat korelasi antara sikap tanggung jawab dengan hasil belajar IPA. Selanjutnya untuk hipotesis 3 menunjukkan menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,324$ dan $r_{tabel} = 0,138$, berdasarkan kriteria uji korelasi product moment ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dan sikap tanggung jawab dengan hasil belajar IPA.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pada penelitian ini menggunakan uji t dan uji F. Untuk uji hipotesis pertama dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,576$

dan $t_{tabel} = 1.651$, berdasarkan kriteria uji ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA. Kemudian untuk uji hipotesis kedua menggunakan uji t dengan taraf signifikansi didapat bahwa $t_{hitung} = 4.679$ dan $t_{tabel} = 1.651$, berdasarkan kriteria uji ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat korelasi antara sikap tanggung jawab dengan hasil belajar IPA. Selanjutnya untuk uji hipotesis yang ketiga dengan menggunakan korelasi ganda, dari hasil analisis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yaitu F_{hitung} sebesar 13.02, dan $F_{tabel} = 3.04$. Ini berarti bahwa $F_{hitung} = 13.02 > F_{tabel} = 3.04$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan sikap tanggung jawab dengan hasil belajar IPA.

Kemudian untuk mengetahui besar sumbangan atau kontribusi motivasi belajar dan sikap tanggung jawab dengan hasil belajar IPA yaitu dengan menggunakan $KP = r^2 \times 100\%$. Untuk besar kontribusi motivasi belajar siswa memberikan dari perhitungan diperoleh 8.58%. Hal ini berarti motivasi belajar siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA sebesar 8.58% dan sisanya 91.42% ditentukan oleh variabel lain. Kontribusi sikap tanggung jawab dengan hasil belajar IPA dari perhitungan diperoleh 8.94%. Hal ini berarti sikap tanggung jawab memberikan kontribusi dengan hasil belajar IPA sebesar 8.94% dan sisanya 91.06% ditentukan oleh variabel lain. Selanjutnya besar kontribusi motivasi belajar dan sikap tanggung jawab secara simultan dengan hasil belajar IPA dari perhitungan diperoleh hasil 10.50% dan sisanya 89.50% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA yang diperoleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang cukup penting untuk mendapatkan hasil belajar siswa di SD Gugus III Kuta Utara. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting untuk menunjang pencapaian hasil belajar IPA siswa. Dan dengan kontribusi sebesar 8.58% terhadap hasil belajar IPA siswa, maka guru juga diminta dapat menstimulus atau menciptakan motivasi belajar dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat tercapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat sani (2013:49) bahwa "Motivasi menjadi kekuatan atau energi yang dapat mendorong seseorang untuk belajar". Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting, yaitu bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula.

Selain motivasi belajar yang harus dimiliki siswa dan harus di stimulus oleh guru, penting juga siswa harus memiliki sikap tanggung jawab. Hal ini berdasarkan hasil dari kontribusi sebesar 8.94% hal tersebut berarti adanya sikap tanggung jawab juga harus diperhatikan oleh siswa dan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustari (2011:21) bahwa "bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harus dilakukan". Dalam hal ini dengan adanya sikap tanggung jawab yang tinggi maka hal tersebut akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Pencapaian hasil belajar yang baik tidak terlepas dari adanya motivasi belajar dan sikap tanggung jawab yang tinggi dari siswa, tingginya kedua faktor tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar IPA siswa, hal ini berdasarkan kontribusi yang diberikan motivasi belajar dan sikap tanggung jawab secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA yaitu sebesar 10.50%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan sikap tanggung jawab secara simultan memiliki peran yang cukup penting untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bagi siswa di SD Gugus III Kuta Utara. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dan sikap tanggung jawab memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil belajar IPA siswa. Kedua faktor tersebut dapat membantu tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis serta pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Tahun Pelajaran 201/2018, Terdapat korelasi yang signifikan antara sikap tanggung jawab dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018, terdapat korelasi antara motivasi belajar dan sikap tanggung jawab dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Tahun Pelajaran 201/2018.

Guru disarankan untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar dan sikap tanggung jawab siswa dalam belajar karena motivasi belajar dan sikap tanggung jawab merupakan karakter yang harus dimiliki siswa. Selanjutnya, peneliti lain disarankan untuk memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan peneliti lain juga harus lebih melakukan pendekatan ke tiap-tiap sekolah serta lebih memperhatikan instrument dan alat ukur yang dipakai dalam penelitian serta mencoba menggunakan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Gede. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aprianti, Ni Putu Chyntia Dewi. 2017. *Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus II Mengwi Badung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dharsana, Ketut. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Fadillah, Muhammad dan Khorida, Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (konsep dan aplikasinya dalam PAUD)* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Gagne, M. 1975. *Prinsip-prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Surabaya. Usaha Nasional
- Ghufron, Nur & Risnawati, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.12, No. 1.
- Hidayat, W. (2016). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vb Sdn 1 Cakranegara Tahun Ajaran 2015/2016*. 1 - 14.
- Indah, N. (2015). *Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Pokok Sumber Energi Gerak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas I.A SD Negeri 9 Kabangka Tahun Ajaran 2014/2015*. 50 - 55.
- Kamayani, I. A Diah. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Gugus IX Kecamatan Buleleng". *Mimbar PGSD Undiksha.*, Volume 1, Nomor 1 (hlm 1-10) (diakses tanggal 11 Januari 2018).
- Kusumaningrum, Putu Citra Arni. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Gugus XV Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014". e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol 2, No 1.
- Mustari, 2011. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Riduwan dan Akdon, 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung Alfabeta
- Sani, Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto, 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranadamedia Group
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suwandi, Y. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Tana Tidung*. *Jurnal Pendidikan Dasar Volume 6 Edisis 1 mei 2015*, 93 - 102.
- 2017. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Uno, 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yulistya. 2013. "Pengaruh Pendekatan CTL Berbantuan Penilaian Kinerja Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sangsit". e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar. Vol. 4.